



جنات کا بادشاہ (Indonesian)

Raja Para Jin



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahle-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Alamah, Maulana ASU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

جنات کا بادشاہ

Jinnat ka Badshah

Raja Para Jin

Buku ini ditulis oleh Syaikh Thariqah Amire Ahlussunnah, pendiri Dawate Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi حفظه الله dalam bahasa Urdu. Majelis Terjemahan telah menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris kemudian ke bahasa Indonesia. Jika Anda menemukan beberapa kesalahan dalam terjemahan atau susunan, silahkan menginformasikan kepada Departemen Penerjemahan ke alamat pos atau email dibawah ini, dan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** akan mendapatkan pahala.

Departemen Penerjemahan (Dawate Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: translation@dawateislami.net

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a sebelum membaca buku

Bacalah do'a berikut sebelum membaca buku agama atau belajar tentang Islam, engkau akan mengingat apapun yang sudah dipelajari, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah ! Bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu. Wahai Dzat yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, vol. 1, pp. 40)

Note: Bacalah shalawat atas Nabi ﷺ sekali sebelum dan sesudah do'a.

Table of Contents

Do'a sebelum membaca buku ii

Raja Para Jin	1
Keutamaan Membaca Shalawat Nabi Muhammad ﷺ	1
1. Raja Jin	1
2. Pengikut Sejati Pemimpin Auliya	3
3. Menggenggam Hati Manusia	4
4. Tolonglah Aku "Wahai Pemimpin Auliya"	5
Cara Shalat al-Ghausiyyah	6
Meminta Pertolongan kepada selain Allah سبحانه وتعالى	7
Nabi Isa Meminta Pertolongan dari Manusia	8
Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَام Meminta Bantuan Manusia	8
Orang Shaleh juga Menolong	9
Anshar Berarti "Para Penolong"	9
Ahlullah tetap Hidup	10
Para Nabi tetap Hidup	11
Para Auliya tetap Hidup	11
Seruan Imam Abu Hanifah kepada Nabi Muhammad ﷺ	12
Syair Imam Bushiri untuk Nabi Muhammad	12

Bejana Air Wudhu yang Dipalingkan ke Kiblat	13
Jagalah agar Bejana Air Wudhu Menghadap ke Kiblat.....	13
Berkah Duduk Menghadap Kiblat.....	14
13 Keutamaan Duduk Menghadap Kiblat.....	15
Tiga Hadits Nabi Tercinta Tentang Duduk Menghadap Kiblat	15
Remedi Al Jailani.....	17
Keajaiban Remedi Al-Jailani.....	18
Remedi Jilani (untuk Menyembuhkan Sakit Perut).....	19

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Raja Para Jin

Ketika setan membuat anda semalah apapun, bacalah buku ini seluruhnya, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ, iman anda akan bertambah.

Keutamaan Membaca Shalawat Nabi Muhammad ﷺ

Pembawa rahmat, Penolong Umat, Pemilik Surga, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa yang membaca shalawat kepadaku sebanyak 200 kali pada hari Jum'at, maka 200 tahun dosanya akan di ampuni.' (*Jam'u al-Jawami' li as-Suyuthi, vol. 7, hlm. 199, No. 22353*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

1. Raja Jin

Abu Sa'd 'Abdullah Bin Ahmad berkata: Suatu ketika putriku menghilang dari atap rumah. Aku cemas lalu pergi ke halaman pemimpin Auliya, Sayyiduna Abdul Qadir al-Jailani رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ dan memohon pertolongan. Ia berkata, "Pergilah ke kota Karkh dan duduklah di tempat yang lengang semalaman sambil membentuk 'pagar spiritual' (misalkan sebuah

lingkaran) di sekelilingmu. Bacalah ﴿بِسْمِ اللَّهِ﴾ dan pikirkanlah aku.’ Pada malam itu, banyak kelompok jin melewatimu. Wajah-wajah mereka aneh tetapi jangan takut. Saat subuh tiba, raja jin akan datang kepadamu dan bertanya apa yang kamu inginkan? Katakanlah kepadanya, ‘Syekh ‘Abdul Qadir Al Jilani (عَلِيٌّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرَّقْبَانِي) telah mengutusku dari Baghdad dan menyuruhmu mencari putriku yang hilang.’

Kemudian, aku berangkat ke Karkh dan mengikuti semua perintah Pemimpin Auliya رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Pada malam yang sunyi itu, jin-jin berwajah seram lewat di depan lingkaranku, hingga aku tidak tahan melihatnya. Saat subuh tiba, raja jin sudah datang. Dia mengendarai kuda bersama jin-jin yang lain lalu berhenti tepat di depan pagarku dan bertanya apa yang aku inginkan. Aku berkata bahwa syekh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah mengutusku kepadanya. Mendengar perkataanku, dia turun dari kuda dan duduk di atas tanah. Jin-jin yang lain mengikutinya dan duduk di atas tanah.

Aku menceritakan kepadanya tentang kejadian yang menimpa putriku. Raja jin itu membuat pengumuman di depan jin-jin itu, ‘Siapa yang menculik gadis kecil itu?’ Beberapa saat kemudian, satu jin Cina ditangkap dan dibawa ke depan. Raja jin bertanya, ‘Mengapa kamu berani menculik gadis itu dari kota Qutb¹?’ Jin Cina itu gemetar dan menjawab, ‘Yang Mulia! Aku jatuh cinta padanya pada pandangan pertama.’ Raja jin

¹ Qutb adalah seseorang yang berada pada tingkat spiritual yang tinggi dan khusus.

memerintahkan agar jin Cina dipenggal kepalanya dan mengembalikan putriku tercinta.

Aku berterima kasih kepada raja jin, berkata, **إِنشَاءَ اللّٰه**! Kamu adalah pengikut setia Sayyudina Abdul Qadir al-Jailani **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**. Dia menjawab, 'Demi Allah, saat Tuan kita **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** menatap kita, semua jin gemetar. Ketika Allah **سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى** mengangkatnya menjadi Qutb, semua jin dan manusia diperintahkan untuk taat kepadanya. (*Bahjat al-Asraar, hlm. 140*)

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

2. Pengikut Sejati Pemimpin Auliya

Seseorang pernah bercerita tentang sebuah kejadian di Kutiyana (Gujarat, India). Ada seorang laki-laki di Kutiyana yang sangat mengagumi Sayyiduna Syekh Abdul Qadir al-Jailani **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**. Dia rutin merayakan *haul nya pada tanggal 11 setiap bulan hijriah*. Sifat terpuji lain yang dimilikinya adalah rasa hormatnya yang tinggi kepada habib¹. Dia bersikap baik dan sayang kepada Sayyid-Sayyid yang usianya kecil. Dia bahkan sering menggendong dan membawa mereka jalan-jalan, dan membelikan mereka permen dan jajanan.

¹ Orang-orang yang memiliki silsilah keturunan yang jelas hingga sampai Nabi Muhammad **صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**.

Pada saat dia meninggal, semua orang bersedih dan mendatangi rumahnya. Namun, tiba-tiba dia melepaskan kafannya sendiri dan duduk tegap. Orang-orang takut dan panik. Dia berteriak, ‘Jangan takut, dengarkan aku!’ Saat orang-orang mendekatinya, dia berkata, ‘Saya ceritakan yang sebenarnya bahwa baru saja Mursyidku¹, Sayyidina Syaikh ‘Abdul Qadir Jilani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, hadir mendatangiku dan berkata, ‘Kamu pengikutku tetapi kamu mati tanpa bertaubat! Bangun dan bertaubatlah!’ Ruhku masuk kembali ke tubuhku agar aku bisa bertaubat.’ Kemudian dia meminta maaf atas segala dosanya dan mengucapkan kalimat Syahadat. Tiba-tiba kepalanya berpaling ke salah satu sisi dan dia mati lagi.

Beruntunglah para pengikut dan murid pemimpin auliya, karena kata Syekh ‘Abdul Qadir Jilani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bahwa muridnya, seberapa besar apa pun dosanya, tidak akan mati hingga ia bertaubat. (*Bahjat al-Asrar, hlm. 191*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

3. Menggenggam Hati Manusia

Sayyiduna ‘Umar Bazzar رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, “Pada hari Jum’at aku sedang menuju ke Masjid bersama tuan guru رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Aku sedikit heran setiap kali aku pergi ke masjid pada hari Jum’at bersama Mursyidku, orang-orang berkumpul dan

¹ Pembimbing spiritual

mengucapkan salam kepadanya atau berjabat tangannya hingga aku sulit berjalan. Namun, hari ini bahkan tidak seorang pun yang mengacuhkan beliau. Saat pikiran itu terbesit di kepalaku, mursyid ku tercinta رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ melihatku sambil tersenyum.

Tiba-tiba, orang-orang bergegas untuk bersalaman dengan syekh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ hingga aku terpisah dengan Mursyidku. Sekarang aku menyesal kenapa aku berpikir seperti itu dan segera beliau berkata, “Hai, ‘Umar! Kamu yang ingin supaya kerumunan orang menyalamiku. Ketahuilah ya, hati orang-orang itu ada dalam genggamanku! Jika aku mau, aku bisa membujuk hati mereka kepadaku dan sebaliknya, aku juga bisa memalingkannya.’

(Bahjah al-Asrar, hlm. 149)

Kunjiyan dil ki Khuda nay tujhay dee" aysi kar

Kay yeh seenah ho mohabbat ka khazinah tayra

Yang Artinya

Allah memberikan kunci hati manusia di tanganmu

Dengan cinta dan ketaatanmu, kuatkanlah hati-hati kami

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

4. Tolonglah Aku “Wahai Pemimpin Auliya”

Sayyiduna Bisyr Qarzi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ pernah bercerita: Suatu ketika,

aku dalam perjalanan dengan kelompok dagang bersama 14 onta yang penuh dengan kantong gula. Kami mendirikan tenda untuk bermalam di tengah hutan yang menyeramkan. Pada paruh pertama malam, empat ontaku hilang. Mereka tidak dapat kutemukan meski telah susah payah. Kafilah ku juga hilang begitu saja. Hanya tinggal aku dan pengemudi kafilah yang tersisa.

Keesokan paginya, aku teringat bahwa Mursyidku, syekh Abdul Qadir al-Jailani رحمته الله عليه pernah berkata, ‘Kapan saja saat kamu ditimpa musibah atau cemas, panggillah aku; **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** kamu akan menemukan jalan keluar.’ Kemudian aku berteriak meminta tolong, “Ya Syekh Abdul Qadir! Aku kehilangan onta-ontaku!” Seketika itu juga, aku melihat seorang berjubah putih berdiri di atas bukit menghadap ke timur. Saat orang berjubah putih itu mulai bergerak, aku langsung mendekatinya. Begitu aku mulai mendekatinya, dia menghilang. Kita pun kaget dan bingung sambil tengak-tengok. Tiba-tiba, kita melihat empat onta kita yang hilang duduk di bawah bukit, lalu kita menangkap mereka dan juga menemukan kafilahnya. (*Bahjat al-Asrar, hlm. 196*)

Cara Shalat al-Ghausiyyah

Ketika Sayyiduna Syaikh Abu al-Hasan ‘Ali Khabbaz رحمته الله عليه diberitahu tentang musibah hilangnya onta-onta itu, dia berkata bahwa dia diberitahu Syaikh Abu al-Qasim رحمته الله عليه bahwa dia mendengar Sayyiduna Abdul Qadir Jilani رحمته الله عليه

berkata: Barang siapa yang memanggilku saat dalam kesusahan, dia akan dibebaskan dari penderitaan. Barang siapa memohon apapun kepada Allah سبحانه وتعالى dengan tawassulku, permintaannya akan dikabulkan.

Orang yang melakukan shalat sunnah dua Raka'at dan pada setiap Raka'at membaca Surat al-Ikhlâs 11 kali setelah Surat al-Fatihah, dan setelah mengucapkan Salam, dia bershalawat kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan kemudian berjalan 11 langkah ke Kota suci Baghdad dan memanggil namaku dan memohon untuk dikabulkan permintaannya, إِنَّ شَأْنَهُ اللَّهُ permintaannya akan dikabulkan. (*Bahjat al-Asrar, hlm. 197; Zubdat al-Asrar, hlm. 109*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Meminta Pertolongan kepada selain Allah سبحانه وتعالى

Wahai saudara-saudara Muslim! Setelah membaca peristiwa-peristiwa di atas, seseorang mungkin akan berfikir bahwa kita seharusnya meminta pertolongan hanya kepada Allah سبحانه وتعالى dan bukan kepada selainNya karena Allah سبحانه وتعالى yang memiliki kekuasaan untuk menolong, lalu mengapa kita harus meminta pertolongan kepada selainNya? Inilah sebenarnya siasat yang paling berbahaya dari setan untuk menyesatkan manusia. Sebenarnya, Allah سبحانه وتعالى tidak melarang kita untuk meminta pertolongan kepada orang lain. Lihatlah ayat-ayat al-

Raja Para Jin

Qur'an di mana Allah سبحانه وتعالى mengizinkan kita untuk meminta pertolongan kepada orang lain.

Meskipun Maha Kuasa, Allah سبحانه وتعالى sendiri telah memberikan motivasi kepada hambaNya untuk menolong agama yang sejati, yaitu dalam ayat al-Qur'an:

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ

Artinya: *Jika kalian menolong agama Allah, Allah akan menolongmu. (Kanzul Iman {Terjemahan al-Qur'an} Bagian 26, Surat Muhammad, ayat 7)*

Nabi Isa Meminta Pertolongan dari Manusia

Nabi Isa عليه السلام meminta pengikut-pengikutnya agar menolongnya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِحَوَارِيِّنَ

مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ

Artinya: *Isa anak Maryam berkata kepada para pengikutnya, "Siapa yang akan menolongku, agar berada di sisi Allah?" Pengikut-pengikutnya menjawab, "Kami adalah penolong agama Allah." (Kanzul Iman {Terjemahan al-Qur'an} Bagian 28, Surat ash-Shaf, ayat 14)*

Nabi Musa عليه السلام Meminta Bantuan Manusia

Ketika Nabi Musa عليه السلام diperintahkan agar pergi ke Fir'aun

untuk berdakwah, ia mengeluarkan permintaan yang sangat mendesak kepada Allah سبحانه وتعالى bahwa ia meminta bantuan dari manusia, dan memohon kepada Allah سبحانه وتعالى:

وَأَجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٦﴾ هَارُونَ أَخِي ﴿٢٧﴾ أَشُدِّدْ بِهِ أَرْبِي ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jadikanlah untukku seorang yang membantuku dari keluargaku. Yaitu, Harun, saudaraku. Teguhkanlah dengan dia kekuatanku. (Kanzul Iman {Terjemahan al-Qur'an} Bagian 16, Surat Thaha, ayat 29-31)

Orang Shaleh juga Menolong

Allah سبحانه وتعالى berfirman pada ayat yang lain:

فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيْلُ
وَصَالِحِ الْمُؤْمِنِيْنَ ؕ وَالْمَلٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذٰلِكَ ظٰهِيْرٌ ﴿٤﴾

Artinya: Maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan Jibril dan orang-orang Mukmin yang baik, dan selain dari itu malaikat-malaikat ditugaskan sebagai penolongnya. (Kanzul Iman {Terjemahan al-Qur'an} Bagian 28, Surat at-Tahrim, ayat 4)

Anshar Berarti “Para Penolong”

Wahai saudara-saudara Muslim! Tahukah anda? Al-Qur'an sangat jelas menyatakan bahwa Allah سبحانه وتعالى, Jibril dan orang-orang yang dekat dengan Allah سبحانه وتعالى (Para Nabi dan Ulama,

dan bahkan para malaikat bisa menjadi penolong). **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** bisikan setan bahwa tidak seorangpun yang bisa menolong selain Allah **عَزَّوَجَلَّ** harus diabaikan. Fakta menarik lain adalah bahwa orang-orang yang berhijrah dari Makkah al-Mukarramah ke Madinah al-Munawwarah disebut Muhajir (kaum yang berhijrah / berpindah) dan orang-orang Mukmin yang menolong mereka disebut Ansar (kaum yang menolong). Setiap orang yang berakal sehat tahu bahwa makna harfiah dari kata Anshar adalah “penolong”.

Ahlullah tetap Hidup

Setan mungkin bisa membuat orang berfikir bahwa meminta pertolongan dari orang yang hidup itu boleh, tetapi tidak kepada orang yang sudah meninggal. Jika anda dengan teliti mempelajari ayat berikut ini dan bahasan sering kami ulang, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** pikiran keliru ini akan hilang. Bacalah firman Allah berikut ini:

**وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۖ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾**

Artinya: Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Bahkan (sebenarnya) mereka hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. (Kanzul Iman {Terjemahan al-Qur'an} Bagian 2, Surat al-Baqarah, ayat 154)

Para Nabi tetap Hidup

Jika saja para *syuhada* masih hidup, apalagi para Nabi yang mempunyai kesalehan yang lebih tinggi. Sayyiduna Imam Bayhaqi menegaskan hal ini di dalam bukunya tentang kehidupan para Nabi, *Hayat al-Anbiya*. Di dalam karyanya yang lain, *Dalail an-Nubuwwah*, juga menyatakan bahwa para Nabi عَلَيْهِمُ السَّلَامُ seperti para *syuhada*, sebenarnya hidup di sisi Allah عَزَّوَجَلَّ. (*Al-Hawi lil Fatawa li as-Suyuthi, vol. 2, hlm. 263; Dalail an-Nubuwwah, vol. 2 hlm. 388*)

Para Auliya tetap Hidup

Syah Waliyyullah Muhaddis Dihlawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan tentang kedudukan yang tinggi dari Ghauts al-A'dzam رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ di dalam bab 11 dari karyanya, *Ham'at*. Ia menulis bahwa Ghauts al-A'dzam itu adalah Sayyiduna Muhyuddin 'Abdul Qadir Jilani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan beliau berperilaku apapun di dalam makamnya seperti di dalam hidupnya. (*Ham'at, hlm. 61*)

Jadi, kita tidak meminta pertolongan dari orang mati, sebaliknya meminta pertolongan kepada Nabi dan orang-orang Shaleh yang sebenarnya hidup. Kita percaya bahwa mereka bisa menjadi penolong kita atas izin Allah عَزَّوَجَلَّ, Karena tanpa rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ Nabi atau orang Shaleh tidak bisa memberikan pertolongan apapun.



Seruan Imam Abu Hanifah kepada Nabi Muhammad ﷺ

Imam dari jutaan pengikut Madzhab Hanafi, Sayyiduna Imam al-A'dzam Abu Hanifah رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memohon pertolongan kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam *Qasidah an-Nu'man*:

يَا أَكْرَمَ الثَّقَلَيْنِ يَا كَنْزَ الْوَرَى جُدِّي بِجُودِكَ وَارْضِنِي بِرِضَاكَ
أَنَا ظَامِعٌ بِالْجُودِ مِنْكَ لَمْ يَكُنْ لِأَبِي حَنِيْفَةَ فِي الْأَنَامِ سِوَاكَ

Artinya: Wahai Manusia yang paling mulia di antara jin dan manusia, pusaka Allah بِعَزَّوَجَلَّ Berilah aku dari apa yang Allah berikan padamu, dan cintailah aku dengan cinta yang Allah berikan padamu. Aku adalah pengharap kasih darimu, tidak seorangpun di dalam makhluk bagi Abu Hanifah selain dirimu.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Syair Imam Bushiri untuk Nabi Muhammad

Sayyiduna Imam Syarafuddin Busyiri meminta pertolongan dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam *Qasidah Burdah*-nya yang terkenal:

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِي مَنِ الْوُدْبِهِ سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمَمِ

Artinya: Wahai makhluk paling mulia! Tidak ada orang tempatku berlindung selain engkau, kala huru-hara kiamat melanda semua manusia. (*Qasidah Burdah*, hlm. 36)

إِلْحَادُ لِلَّهِ Imdadullah Muhajir Makki رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ juga meminta pertolongan Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang ia tulis di dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul *Nalai al-Imdad*:

Aku masih tertidur siang dan malam hari berselimut dosa.
Bangunkan aku dari mimpi yang mel

laikanku Ya Rasulullah!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Bejana Air Wudhu yang Dipalingkan ke Kiblat

Suatu ketika sekumpulan masyaikh dari Jilan mengunjungi serambi Sayyiduna Ghauts al-A'dzam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan melihat bejana air wudhunya tidak menghadap Kiblat. Mereka pun mengadukannya kepada Syaikh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menatap dengan tajam kepada pelayannya, kemudian dia tersungkur dan gemetar hingga mati karena dahsyat tatapannya. Syaikh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ lalu memandang bejana air wudhu itu yang dengan sendirinya berbalik ke arah Kiblat. (*Bahjat al-Asrar*, hlm. 101)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Jagalah agar Bejana Air Wudhu Menghadap ke Kiblat

Wahai pengikut Ghauts al-A'dzam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ! Yakinlah bahwa

Raja Para Jin

cinta sejati bisa diwujudkan dengan mengikuti setiap perilaku orang yang kita cintai. Oleh karena itu, sebisa mungkin kita harus menjaga agar bejana air wudhu selalu menghadap ke Kiblat.

Seorang 'Ulama Hadits dari Pakistan Maulana Sardar Ahmad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ selalu menghadapkan bejana air wudhu dan alas kakinya menghadap Kiblat. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Saya, Sag al-Madinah (Penulis) mengikuti perilaku kedua ulama ini, yaitu selalu menjaga agar bejana air wudhu dan alas kaki menghadap ke Kiblat.

Berkah Duduk Menghadap Kiblat

Wahai saudara-saudara muslim! Marilah kita sebisa mungkin membiasakan diri untuk selalu menghadap Kiblat, karena ini bisa mendatangkan berkah dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Sayyiduna Imam Burhanuddin Ibrahim Zarnuji رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bercerita: Ada dua murid berkelana mencari ilmu agama dan mereka satu angkatan. Namun, saat mereka pulang, keadaan mereka jauh berbeda, yang satu menjadi ahli hukum agama, sementara yang kedua masih bodoh seperti dulu.

'Ulama-ulama di sekitar mereka mulai bertanya-tanya, mengapa demikian? Setelah diselidiki perilaku belajar mereka, mulai dari saat mengulang pelajaran, percakapan, hingga cara duduk dan sebagainya, ternyata murid yang menjadi ahli hukum agama selalu menghadap ke Kiblat saat duduk,

sementara murid yang gagal duduk selalu membelakangi Kiblat. Akhirnya, ulama-ulama itu berkesimpulan bahwa murid yang beruntung itu mendapat keberkahan karena mengamalkan sunnah untuk selalu menghadap Kiblat saat melakukan kebaikan. *(Ta'lim Muta'alim, hlm. 68)*

13 Keutamaan Duduk Menghadap Kiblat

1. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasanya duduk menghadap Kiblat. *(Ihya' al-'Ulum, vol. 2, hlm. 449)*

Tiga Hadits Nabi Tercinta Tentang Duduk Menghadap Kiblat

2. Selain itu, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda: Sebaik-baik pertemuan adalah pertemuan yang orang-orang hadir di dalamnya duduk menghadap Kiblat. *(Mu'jam al-Awsat, vol. 6, hlm. 161, No. 8361)*
3. Segala sesuatu memiliki kemuliaan dan duduk memiliki kemuliaan saat menghadap Kiblat. *(Al-Mu'jam al-Kabir, vol. 10, hlm. 320, No. 10781)*
4. Segala sesuatu ada keutamaannya dan pertemuan memiliki keutamaan dengan menghadap Kiblat. *(Al-Mu'jam al-Awsat, vol. 2, hlm. 20, No. 2354)*



5. Disunnahkan bagi para Mubaligh dan para pengajar agar duduk membelakangi Kiblat supaya para pendengar bisa duduk menghadap Kiblat. Oleh karena itu, Sayyiduna

‘Allamah Hafidh Sakhawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, “Alasan kenapa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ duduk membelakangi Kiblat adalah supaya orang-orang yang mendengarkan bisa menghadap Kiblat.” (*Al-Maqasid al-Hasanah*, hlm. 88)

6. Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا sering duduk menghadap Kiblat. (*Al-Adab Al-Mufrid*, hlm. 291, No. 1137)
7. Jika suatu ketika anda mengajarkan al-Qur’an, anda harus duduk membelakangi Kiblat dengan niat mengikuti sunnah. Pengajar-pengajar pesantren/daya juga harus melakukan hal yang sama dengan niat menjalankan sunnah dan supaya murid muridnya menghadap Kiblat. Ajarkanlah mereka hikmah, berkah dan niat sunnah ini, semoga pahala dan rahmat selalu terlimpahkan. Jika anda tidak sedang mengajar, berusaha agar duduk menghadap Kiblat.
8. Murid murid pesantren/daya harus duduk menghadap Kiblat saat belajar atau menghadap pengajar mereka, kalau tidak mereka akan sulit memahami pelajaran.
9. Disunnahkan bagi para Khatib untuk menyampaikan khutbah dengan membelakangi Kiblat supaya hadirin menghadap Khatib.
10. Saat membaca al-Qur’an atau buku-buku agama, menulis fatwa atau buku, berdoa, berzikir, membaca shalawat, dan sebagainya, atau saat-saat duduk dan berdiri. Jika tidak

berhalangan, berusaha untuk membiasakan duduk menghadap Kiblat agar mendapat pahala. Jika anda pada posisi dalam rentang 45 derajat dari Kiblat, anda sudah dianggap menghadap Kiblat.

11. Jika memungkinkan, tatalah meja, kursi, dsb. menghadap Kiblat, sehingga kapan saja anda duduk, anda secara otomatis menghadap Kiblat.
12. Jika anda baru duduk menghadap Kiblat tanpa niat mencari pahala, anda tidak dapat pahala, maka segeralah berniat kepada kebaikan, misalnya: (i) Memperoleh pahala untuk akhirat, (ii) mengamalkan Sunnah, (iii) menghormati Ka'bah. Saat membaca buku-buku Islam dan belajar agama Islam, anda juga harus berniat untuk mengikuti Sunnah, yaitu menghadap Kiblat, semoga dengan ini kita bisa mendapatkan berkah karena mempelajari ilmu-ilmu agama.
13. Di banyak Negara, seperti Pakistan, India, Nepal, Bengal, Srilangka, dsb. Saat seseorang menghadap kiblat, dia juga menghadap Madinah, karena keduanya berada di garis yang sama. Oleh karena itu, niat untuk menghadap Madinah al-Munawwarah juga bisa disertakan.

Remedi Al Jailani

(Agar dalam setahun terlindung dari mara bahaya, اِنْ شَاءَ اللهُ)

Pada malam ke-11 Rabi'ul akhir (bulan ke-4 dari kalender Islam), bacalah 11 nama Sayyiduna Syaikh Abdul Qadir al-Jailani (awali dan akhiri dengan membaca shalawat Nabi 11 kali) dengan niat agar terlindung dari mara bahaya dalam selama setahun, lalu ambil dan tiup 11 kurma dan makanlah pada malam itu juga. Perlindungan akan datang, بِرَحْمَةِ اللَّهِ عَلَيْهِ selama setahun. 11 nama itu adalah sebagai berikut:

مُعِي الدِّينِ قُطْب	2	سَيِّدُ مُعِي الدِّينِ سُلْطَان	1
مُعِي الدِّينِ مَخْدُوم	4	مُعِي الدِّينِ خَوَاجَه	3
مُعِي الدِّينِ بَادِشَاه	6	مُعِي الدِّينِ وَاي	5
مُعِي الدِّينِ مَوْلَانَا	8	مُعِي الدِّينِ شَيْخ	7
مُعِي الدِّينِ خَلِيل	10	مُعِي الدِّينِ غَوْث	9
		مُعِي الدِّينِ	11

Keajaiban Remedi Al-Jailani

Kesimpulan pernyataan dari seorang saudara muslim sebagai berikut:

Ijtima diadakan oleh Dawate Islami pada hari ke-11 Rabi'ul akhir, pada tahun 1425 H (2003). Remedi Baghdadi diajarkan di dalam ceramah. Setelah ceramah selesai, apabila hadirin

dijadikan murid di silsilah Qadariyyah Razawiyyah Attariyyah. Tiba-tiba, aku mengantuk. Saat mataku terpejam, aku melihat Sayyiduna Syaikh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ duduk dengan muka yang cerah dan menjulurkan sorbannya. Aku memegang itu dan merasa bahwa banyak orang yang lainnya juga memegangnya tetapi aku tidak bisa melihat mereka. Aku mengulang nama-nama Mursyidku.

Setelah membai'at itu selesai, aku langsung pergi depan Mursyidku untuk meminta pertolongan. Aku meminta, 'Wahai Ghauts al-A'dzam! istriku sebentar lagi melahirkan dan sedang mengalami kesakitan. Doktor menyarankan operasi sesar. Tolonglah aku!' Beliau menjawab, 'Bacalah Remedi Baghdadi yang diajarkan tadi di bayan' Aku dengan segan menjawab, 'Bukankah itu sudah terlambat?' Kemudian beliau menjawab, 'Sudah tidak apa-apa, lakukan saja amalan itu sebelum subuh tiba. Kamu akan dianugerahkan anak kembar dan istrimu tidak akan dioperasi. Namakanlah kedua anakmu Hassan dan Musytaq. Mereka berada dalam lindunganku. Setelah bangun dari tidur Aku pun melakukan apa yang diperintah oleh Mursyidku. Istriku memakan 11 kurma, dan terbebas dari kesakitan saat melahirkan. Apa yang dijanjikan ternyata benar. Aku benar-benar dikaruniai dua anak kembar dan aku namakan mereka Hassan dan Musytaq.

Remedi Jilani (untuk Menyembuhkan Sakit Perut)

Ambil 3 kurma pada malam ke-11 Rabiul akhir; baca Surat al-

Raja Para Jin

Fatihah dan Surat al-Ikhlâs satu kali, kemudian baca kalimat berikut ini 11 kali:

يَا شَيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ جِيلَانِي شَيْئًا لِلَّهِ الْمَدَدُ

(Bacalah Shalawat Nabi sebelum dan sesudahnya sekali) dan tiuplah satu kurma. Ulangi bacaan tersebut dan tiup kurma kedua dan ketiga. Tiga kurma itu tidak harus dimakan malam itu juga, tapi bisa kapan saja, di hari apa saja. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** dengan amalan ini, penyakit-penyakit perut seperti, sakit perut, sembelit, masuk angin, disentri, maag, mutah-mutah, dsb. bisa sembuh.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Muhammad Ilyas Attar Qadiri

4 Rabiul Akhir 1427 H

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (berpgian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tejuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ. Dalam rang kamemperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah. ﷻ



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net